

## EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNIK *MIND MAPPING* MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGUBAH KEBIASAAN BELAJAR SISWA

Konstantina Rosklara Ngobe<sup>1\*</sup>, Yohanes Demon<sup>2</sup>, Rosa Mustika Bulor<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Katolik Widya Mandira  
e-mail: konstantinarosclara@gmail.com<sup>1\*</sup>

### Riwayat Artikel

Dikirim : 13 Desember 2023  
Direvisi : 19 Januari 2024  
Diterima: 20 Januari 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan penggunaan teknik mind mapping melalui bimbingan kelompok efektif mengubah kebiasaan belajar pada siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Katolik Sint Carolus Kupang yang berjumlah 5 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain pre-eksperimental (one-group pretest-posttest design). Alat pengumpul data adalah angket kebiasaan belajar dan panduan intervensi. Rumus uji t dipakai peneliti pada saat melakukan analisis data. Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 20.112$ , dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 3.182 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Hasilnya membuktikan teknik mind mapping efektif mengubah kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Mind mapping; bimbingan kelompok; kebiasaan belajar

### ABSTRACT

This research aimed to prove that the use of mind mapping techniques through group guidance was effective in changing students' study habits. The research sample was 5 students of class XI Science at Sint Carolus Catholic High School, Kupang. The type of research used was descriptive quantitative using a pre-experimental design (one-group pretest-posttest design). Data collection tools were a study habits questionnaire and intervention guide. The t test formula was used by researchers when analyzing data. From the results of the analysis,  $t_{count} = 20,112$ , and  $t_{table}$  at the 5% significance level = 3,182 ( $t_{count} > t_{table}$ ). The results proved that the mind mapping technique was effective in changing the learning habits of class XI students at Sint Carolus Kupang Catholic High School for the 2023/2024 academic year.

**Keywords:** *Mind mapping; group guidance; learning habits*

## 1. Pendahuluan

Siswa di dalam langkah hidupnya akan selalu dihadapkan dengan persoalan, di bidang sosial, ekonomi, budaya, dan di bidang pendidikan. Salah satu persoalan di lingkup pendidikan yang dialami siswa, yaitu masalah belajar contohnya siswa masih belajar dengan cara menghafal dan siswa tidak tahu cara merangkum pelajaran dengan baik dan benar. Setiap permasalahan yang dialami membutuhkan proses pemecahan sehingga dapat berubah menjadi lebih baik.



Peneliti mengawali kegiatan ini dengan melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui bagaimana mereka melakukan kegiatan belajar saat di rumah dan di sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa dari mereka belum mengetahui strategi efektif saat belajar. Masih ditemukan siswa belajar dengan cara menghafal, dan beberapa dari mereka tidak tahu bagaimana merangkum materi yang dipelajari. Akibatnya siswa belum memahami sepenuhnya materi yang diberikan guru.

Belajar pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk menguasai sesuatu yang dapat membuat siswa memahami hal yang sebelumnya tidak dimengerti. Belajar merupakan “Suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”(Faizah, 2020).

Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tertentu (Charli et al., 2019). Jika siswa ingin sukses belajar dan mendapat nilai bagus, mereka harus memiliki kebiasaan belajar dan menggunakan metode belajar yang efektif. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas (Widiati et al., 2022). Kegiatan belajar harus dilakukan terus menerus dan dikembangkan sejak dini sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Kebiasaan belajar hakikatnya ialah pola kegiatan belajar siswa secara berulang-ulang, yang berkaitan dengan metode, strategi dan pendekatan siswa ketika menghadiri kelas, membaca, dan mengerjakan pekerjaan rumah. Jika seorang siswa dapat mengubah kebiasaan belajarnya menjadi lebih baik maka akan memberikan dampak baik terhadap perkembangan prestasi belajarnya. Misalnya ketika siswa membaca buku, siswa dapat melakukannya pada malam hari dan dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap harinya. Dengan membiasakan hal ini, siswa akan mampu memahami materi dengan baik. Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau pembawaan kelahiran yang dimiliki peserta didik sejak kecil, melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tidak sadar dan selalu di ulang-ulang, sehingga pada akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap suatu situasi belajar (Azis & Sembiring, 2020).

Menurut Djali (2018) kebiasaan belajar memiliki dua dimensi yaitu terkait dengan kesiapan siswa saat belajar juga cara siswa ketika belajar. Kesiapan dalam belajar siswa berupa kesiapan siswa sejauh mana siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan. Sedangkan dari segi metode kerja, terdapat beberapa aspek seperti menyusun dan melaksanakan rencana belajar, membaca dan mencatat, mengulang materi belajar, konsentrasi belajar, dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Sangat penting untuk menerapkan kebiasaan belajar yang efektif pada siswa, agar siswa dapat menghemat waktu, meningkatkan efisiensi, membuat siswa lebih perhatian, dan membantu siswa menjadi stabil. Contoh pentingnya memiliki pola belajar yang teratur adalah agar siswa mampu menjadi lebih efisien sehingga siswa dapat melakukan aktivitas lain tanpa mengganggu aktivitas belajar itu sendiri. Selain itu, memiliki pola belajar yang sistematis maka situasi pembelajaran berjalan dengan efisien. Karena situasi belajar tertata maka perasaan, jiwa dan kemauan untuk belajar lebih meningkat. Namun kenyataannya masih ditemukan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak efektif.

Diketahui banyak siswa belum mengetahui metode dan cara belajar yang baik, serta terbiasanya siswa belajar menggunakan cara menghafal sehingga mengakibatkan siswa tidak mendapat prestasi yang baik di sekolah. Bagi mereka, mengembangkan pola belajar yang efektif bukanlah tugas yang mudah. Kebiasaan belajar yang dibangun secara bebas oleh peserta didik sering mengarah pada posisi yang kurang layak. Sebaliknya kebiasaan belajar yang dibangun dengan kekerasan dan tekanan yang berlebihan sering menimbulkan gejolak dan penolakan dari peserta didik (Hartuti, 2015).

Terdapat sebuah cara agar siswa dapat menerapkan kebiasaan belajar yang efektif yakni dengan menjadikan kegiatan belajar menarik dan tanpa tekanan. Oleh karena itu, memerlukan

cara atau teknik belajar yang efektif. Cara yang bisa dilakukan untuk menolong siswa yang memiliki cara belajar yang kurang baik adalah dengan menerapkan teknik *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok.

Buzan (2011) menyatakan “*Mind mapping* adalah teknik untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut”. *Mind Mapping* merupakan teknik belajar yang memfokuskan peserta didik dimana peserta didik akan diarahkan untuk menelaah suatu informasi yang di sampaikan (Jannah et al., 2021). Sedangkan menurut (Kustina, N, 2021) “*Mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa”

Pada prinsipnya teknik *mind mapping* bertujuan untuk memudahkan siswa berpikir tentang suatu konsep melalui pemetaan pikiran dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik, membantu siswa untuk lebih mudah berimajinasi, sehingga meningkatkan keinginan untuk belajar. *Mind mapping* ialah cara yang menggunakan seluruh indra pengingat dengan memanfaatkan gambar nyata dan peraga lainnya untuk menciptakan suatu gambaran yang mudah diingat (Buzan, 2011).

Penggunaan teknik *mind mapping* adalah strategi yang paling tepat untuk menangkap, mengingat serta menghasilkan informasi dari otak menggunakan gambar nyata dan alat bantu lainnya untuk memudahkan menerima informasi (Buzan, 2011). Teknik ini dapat membantu seseorang belajar lebih efektif serta memberikan informasi atau materi yang kemudian diolah secara visual. Informasi disajikan secara menarik, rapi, sistematis, dengan tambahan sentuhan warna yang menarik. Jika diperlukan dapat gunakan gambar, daftar, bagan atau diagram sehingga mendukung proses penyampaian berita dengan menarik.

*Mind mapping* merupakan model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang menggunakan teknik mengingat dengan bantuan peta konsep lalu membuat kode dan simbol menggunakan warna yang saling terhubung satu sama lainnya secara sistematis sehingga dalam proses ini melibatkan kinerja otak kiri dan otak kanan (Jannah et al., 2021).

Menurut Widia et al.,(2020), *mind mapping* memiliki manfaat antara lain: 1) fleksibel, ketika guru menjelaskan materi, siswa dengan mudah menulis materinya di tempat yang sesuai tanpa merasa kebingungan; 2) memusatkan perhatian karena menggunakan *mind mapping* tidak perlu menangkap setiap kata yang dijelaskan dari guru, cukup menangkap ide pokoknya saja; 3) meningkatkan pemahaman; dan 4) menyenangkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayatullah D et al., (2021), mengenai penerapan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan kebiasaan belajar diketahui bahwa teknik *mind mapping* terbukti mampu meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik *mind mapping* dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa mengatasi masalah kebiasaan belajar. Bimbingan kelompok yang dimaksud adalah layanan bimbingan dan konseling untuk membicarakan persoalan juga mendiskusikan berbagai tema umum yang menjadi kepentingan bersama kepada anggota kelompok dalam bentuk dinamika kelompok untuk berkontribusi dalam pengembangan pribadi, serta mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan pribadi ketika berpartisipasi dalam kegiatan bersama (Prayitno,2012).

Menurut Hartanti (2022) “Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial”.Kegiatan ini lebih menitikberatkan pada pemberian informasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap realitas, kaidah kehidupan, upaya penyelesaian tugas, meraih keberhasilan dalam belajar, dan karir. Dalam bimbingan kelompok, kegiatan yang dilakukan mencakup pembahasan mengenai persoalan belajar, karir, pribadi dan sosial serta pemberian materi tentang topik yang hendak dibahas.

Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan serta dapat mendorong pengembangan nilai rasa, pemikiran, persepsi, wawasan dan pengetahuan, dan serta sikap untuk mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif.(Sartika & Yandri, 2019)

Berdasar pada latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *mind mapping* untuk mengubah kebiasaan belajar siswa. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk meneliti dengan judul Efektivitas Penerapan Teknik *Mind Mapping* melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengubah Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2023/2024.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi Priadana (2021:24). Adapun rancangan yang digunakan adalah *pretest- posttest* yang digambarkan pada bagan di bawah ini Sugiyono (2019:131).

O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>

Gambar 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*.

Penelitian ini dilakukan di SMA Katolik Sint Carolus Kupang yang beralamat di jalan Adisucipto, Kompleks Lanud Eltari, Kelurahan Penfui, Kecamatan Maulafa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA yang berjumlah 23 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk. kategorisasi kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Kategorisasi

| Kategori | Skor      |
|----------|-----------|
| Baik     | 135 - 180 |
| Sedang   | 90 - 134  |
| Buruk    | 45 - 89   |

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *t paired* sampel dengan teknik analisis *dependent t test*, dengan langkah sebagai berikut:

- (1) Menetapkan 95% / 5% sebagai titik kritis
- (2) Menggunakan  $dk = n-2$  sebagai patokan untuk menetapkan daerah kritis
- (3) Rumus *dependent t test* untuk menentukan  $t_{hitung}$
- (4) Untuk melakukan perbandingan besar  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dilakukan uji signifikansi
- (5) Sesuai dengan aturan, peneliti membuat interpretasi yaitu jika:
  - a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka intervensi memiliki pengaruh yang signifikan
  - b)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka intervensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 23 responden (lihat tabel 2), 5 responden masuk dalam kategori rendah, 9 masuk dalam kategori sedang, serta 9 lainnya masuk dalam kategori tinggi. Kelima responden yang termasuk pada kategori rendah inilah yang akan menjadi responden penelitian (Tabel 3).

Tabel 2. Hasil *Pretest* Kebiasaan Belajar Siswa

| No. | Nama | Skor | Kategori |
|-----|------|------|----------|
| 1.  | MGDN | 155  | Tinggi   |
| 2.  | YDSP | 118  | Sedang   |
| 3.  | OABS | 140  | Tinggi   |
| 4.  | VCL  | 73   | Rendah   |
| 5.  | SMRS | 131  | Sedang   |
| 6.  | MDS  | 147  | Tinggi   |

|     |      |     |        |
|-----|------|-----|--------|
| 7.  | SUN  | 122 | Sedang |
| 8.  | DT   | 148 | Tinggi |
| 9.  | EHB  | 126 | Sedang |
| 10. | MMRN | 119 | Sedang |
| 11. | MMV  | 75  | Rendah |
| 12. | CIK  | 135 | Sedang |
| 13. | YMR  | 129 | Sedang |
| 14. | MPN  | 139 | Tinggi |
| 15. | MCND | 114 | Sedang |
| 16. | MMDD | 151 | Tinggi |
| 17. | PT   | 72  | Rendah |
| 18. | HPK  | 69  | Rendah |
| 19. | MOPF | 121 | Sedang |
| 20. | AB   | 151 | Tinggi |
| 21. | MAB  | 65  | Rendah |
| 22. | MMHF | 150 | Tinggi |
| 23. | MJH  | 140 | Tinggi |

Tabel 3. Data Skor Responden Penelitian dengan Kategori Rendah

| No.    | Nama | Skor |
|--------|------|------|
| 1.     | VCL  | 73   |
| 2.     | MMV  | 75   |
| 3.     | PT   | 72   |
| 4.     | HPK  | 69   |
| 5.     | MAB  | 65   |
| Jumlah |      | 354  |

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa, subjek penelitian mengalami perubahan kebiasaan belajar dari kategori rendah menjadi tinggi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 4. Data Hasil *Posttest* Kebiasaan Belajar Siswa

| No.    | Subjek | Skor |
|--------|--------|------|
| 1.     | VCL    | 160  |
| 2.     | MMV    | 143  |
| 3.     | PT     | 165  |
| 4.     | HPK    | 153  |
| 5.     | MAB    | 147  |
| Jumlah |        | 768  |

Setelah melakukan pengukuran peneliti melakukan uji hipotesis untuk membuktikan efektivitas penggunaan teknik *mind mapping* melalui bimbingan kelompok untuk mengubah kebiasaan belajar siswa. Analisis data menggunakan uji t (*t test*) menempuh langkah kerja yakni:

- (1) Peneliti membuat tabel penolong dengan rincian sebagai berikut:
  - a) Pada kolom pertama berisi nomor anggota penelitian
  - b) Pada kolom kedua berisi hasil perhitungan *pretest*
  - c) Pada kolom ketiga berisi hasil perhitungan *posttest*
  - d) Pada kolom keempat berisi perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan
  - e) Pada kolom kelima berisi selisih *posttest* dan *pretest* dikurangi rata-rata selisih *posttest* dan *pretest*.
  - f) Pada kolom keenam merupakan d kuadrat
- (2) Data skor hasil perhitungan angket kebiasaan belajar oleh peneliti didistribusikan ke dalam Tabel 5

Didasarkan pada data pada Tabel 5 diperoleh hasil perhitungan nilai rata-rata dari gain yakni 82.8. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 20.112$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  signifikansi 5% db = 3 adalah 3.182 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$

ditolak. Hal ini membuktikan penggunaan teknik *mind mapping* melalui bimbingan kelompok efektif mengubah kebiasaan belajar siswa kelas XI IPA SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2023/2024 yang ditandai dengan perubahan hasil skor yaitu:354 (*pretest*) menjadi 768 (*posttest*).

Tabel 5. Hasil Perhitungan Angket Kebiasaan belajar

| No. | Nilai <i>pretest</i> | Nilai <i>posttest</i> | d         | Xd    | Xd <sup>2</sup> |
|-----|----------------------|-----------------------|-----------|-------|-----------------|
| 1.  | 73                   | 160                   | 87        | 4.2   | 17.64           |
| 2.  | 75                   | 143                   | 68        | -14.8 | 219.04          |
| 3.  | 72                   | 165                   | 93        | 10.2  | 104.04          |
| 4.  | 69                   | 153                   | 84        | 1.2   | 1,44            |
| 5.  | 65                   | 147                   | 82        | -0,8  | 0,64            |
| Σ   | 354                  | 768                   | Σ d = 414 | -     | 339.8           |

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui penerapan teknik *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok efektif mengubah kebiasaan belajar siswa kelas XI IPA SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini membuktikan bahwa program Bimbingan dan Konseling dapat membantu siswa memecahkan permasalahan yang dialami, yang diberikan melalui beberapa jenis layanan diantaranya layanan bimbingan kelompok. Nurishan (2012), menyatakan bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang pada saat berkumpul dalam bentuk penyajian fakta serta kegiatan kelompok yang merembuk perkara studi, karir, dan personalitas.

Salah satu teknik yang biasa dipakai dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik *mind mapping*. Nurhidayahtullah (2021) dalam penelitiannya tentang penerapan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa, membuktikan teknik *mind mapping* mampu meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang menonjol sebelum dan sesudah perlakuan. Buzan (2011) menjelaskan bahwa teknik *mind mapping* merupakan cara pencatatan yang unik, praktis juga efisien saat menerima berita serta mengekstraknya keluar dari otak dengan cara memetakan gagasan untuk memudahkan mengingat informasi yang diterima. Teknik *mind mapping* yang diterapkan melalui layanan bimbingan kelompok telah mampu mengubah kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2023/2024 dengan hasil *posttest* mengalami perubahan yang signifikan yakni memperoleh nilai 368 dari skor *pretest* yaitu 354.

#### 4. Simpulan

Dari pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan teknik *mind mapping* melalui bimbingan kelompok efektif dalam mengubah kebiasaan belajar siswa, dengan hasil perhitungan nilai rata-rata dari gain yakni 82.8. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 20.112$  sedangkan nilai  $t_{tabel\ signifikansi\ 5\%\ db = 3}$  adalah 3.182 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini membuktikan penggunaan teknik *mind mapping* melalui bimbingan kelompok efektif mengubah kebiasaan belajar siswa kelas XI IPA SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2023/2024 yang ditandai dengan perubahan hasil skor yaitu:354 (*pretest*) menjadi 768 (*posttest*).

#### Daftar Pustaka

- Azis, H., & Sembiring, Y. S. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Curere*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.36764/jc.v4i2.384>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Hartuti, P. M. (2015). Peran Konsep Diri, Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik terhadap

- Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 91–99. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.329>
- Jannah, M., Fatmariza, F., Miaz, Y., & Erita, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 991–996. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.793>
- Kustina, N, G. (2021). ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Widia, W., Sarnita, F., Fathurrahmaniah, F., & Atmaja, J. P. (2020). Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 467–473. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1459>
- Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>
- Azis, H., & Sembiring, Y. S. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Curere*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.36764/jc.v4i2.384>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Hartuti, P. M. (2015). Peran Konsep Diri, Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 91–99. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.329>
- Jannah, M., Fatmariza, F., Miaz, Y., & Erita, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 991–996. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.793>
- Kustina, N, G. (2021). ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Widia, W., Sarnita, F., Fathurrahmaniah, F., & Atmaja, J. P. (2020). Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 467–473. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1459>
- Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>